



**KELAYAKAN MASKER LUMPUR UNTUK MENGERINGKAN
JERAWAT
SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

Oleh

Kurnia Larasati
NIM.5402412035

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

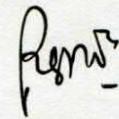
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Kurnia Larasati
NIM : 5402412035
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan
Judul : Kelayakan Masker Lumpur Untuk Meringankan Jerawat

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang,

Pmbimbing



Dra. Erna Setyowati, M.Si

NIP. 196104231986012001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kelayakan Masker Lumpur Untuk Mengeringkan Jerawat”
telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES
pada tanggal 21 bulan November tahun 2018

Oleh

Nama : Kurnia Larasati
NIM : 5402412035
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Ketua

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP.196805271993032010

Panitia

Sekretaris

Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP.198003262005012002

Penguji I

Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd
NIP.198211092008012005

Penguji II

Dr. Trisnani Widowati, M.Si
NIP.196202271986012001

Penguji III

Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP.196104231986012001

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Dr. Nur Oudus, M.T
NIP.196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saaya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



Semarang, November 2018

Kurnia Larasati

NIM.5402412035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Jadikan kulit anda cantik tanpa jerawat dengan masker lumpur
(Kurnia Larasati)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua Bapak Alm.Marjuki dan Ibu Siti Khotimah, terima kasih yang tak terhingga atas setiap doa dan kasih sayang yang tulus serta dukungan yang tak ada bandingannya.
2. Kepada ketiga kakak Probo Yekti, Yusuf Hermawan, dan Mira Hapsari semoga memotivasi.
3. Ahmad Rifai, S.Pd dan semua sahabat, kerabat yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Kurnia Larasati.2018.Kelayakan Masker Lumpur Untuk Mengeringkan Jerawat.
Dosen Pembimbing Dra. Erna Setyowati, M.Si

Kulit yang berjerawat menjadi masalah bagi sebagian besar wanita/pria karena dapat mempengaruhi penampilan dan rasa percaya diri. Kulit yang berjerawat membutuhkan perawatan yang intensif dengan bahan alami yaitu masker lumpur Bledug Kuwu karena memiliki kandungan garam (NaCl) dan sulfur yang dapat mematikan bakteri atau mengobati jerawat. Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat.

Objek penelitian lumpur Bledug Kuwu yang mengandung garam (NaCl) dan sulfur. Subjek penelitian kulit wajah responden baik perempuan maupun laki-laki yang berumur 17-24 tahun yang berjerawat papula dengan batasan maksimal 10 lesi sebanyak 9 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-test and Pos-test Group*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rerata.

Hasil penelitian diperoleh bahwa masker lumpur berdasar uji inderawi memperoleh rerata 3,3 yang berarti sangat layak, berdasar uji klinis memperoleh rerata 3,5 yang berarti sangat layak sedangkan berdasar uji kesukaan memperoleh rata-rata 3,1 yang berarti disukai responden. Simpulan dari penelitian ini adalah masker lumpur sangat layak untuk mengeringkan jerawat melalui uji inderawi, uji klinis dan uji kesukaan. Saran dari penelitian ini lebih lanjut dapat menjadi masukan sebagai perawatan kulit wajah terutama kulit wajah yang berjerawat.

Kata Kunci : Jerawat,Masker Lumpur

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kelayakan Masker Lumpur Untuk Meringankan Jerawat”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapat safaat Nya di yaaumil akhir nanti, Amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik, Ketua Jurusan PKK, Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dra. Erna Setyowati, M.Si, Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan penuh perhatian dalam memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.
4. Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd dan Dr. Trisnani Widowati, M.Si, Penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat,

perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas skripsi ini.

5. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mohon kritik dan saran yang membangun.

Semarang, November 2018

Peneliti

Kurnia Larasati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan	4
1.6 Manfaat	4
1.7 Penegasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kulit Wajah.....	7
2.2 Jerawat.....	20
2.3 Masker.....	34
2.4 Lumpur.....	40
2.5 Masker Lumpur.....	46
2.5 Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Desain Penelitian.....	53
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	54

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	54
3.4 Variabel Penelitian	54
3.5 Metode Pengumpulan Data	55
3.6 Instrumen Penelitian.....	56
3.7 Validitas	58
3.8 Metode Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.2 Pembahasan.....	70
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Uji Inderawi.....	53
Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Uji Klinis	54
Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Uji Kesukaan	55
Tabel 3.4 Interval Rerata dan Kriteria Uji Inderawi	57
Tabel 3.5 Interval Rerata dan Kriteria Uji Klinis.....	59
Tabel 3.6 Interval Rerata dan Kriteria Uji Kesukaan.....	60
Tabel 4.1 Hasil Analisis Uji Inderawi.....	61
Tabel 4.2 Hasil Analisis Uji Klinis	66
Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji Kesukaan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penampang Lapisan Kulit Ari	9
Gambar 2.2 Penampang Lapisan Kulit Jangat	10
Gambar 2.3 Penampang Lapisan Kulit Hipodermis	11
Gambar 2.4 Acne Juvenil	21
Gamba. 2.5 Acne Vulgaris	21
Gambar 2.6 Acne Rosacea	22
Gambar 2.7 Acne Nitrosica.....	22
Gambar 2.8 Papula	23
Gambar 2.9 Pustule	23
Gambar 2.10 Nodula/Kista.....	24
Gambar 2.11 Masker Bubuk	34
Gambar 2.12 Masker Krim	35
Gambar 2.13 Masker Gel	35
Gambar 2.14 Masker Kertas	36
Gambar 2.15 Masker Alam/Buatan Sendiri	36
Gambar 2.16 Letupan Lumpur Bledug Kuwu.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Penilaian Uji Inderawi	75
Lampiran 2. Rubrik Penilaian Uji Inderawi	76
Lampiran 3. Kisi-kisi Penilaian Uji Kesukaan.....	77
Lampiran 4. Rubrik Penilaian Uji Kesukaan	78
Lampiran 5. Kisi-kisi Penilaian Uji Klinis.....	79
Lampiran 6. Rubrik Penilaian Uji Klinis	80
Lampiran 7. Data Analisis Uji Inderawi	82
Lampiran 8. Data Analisis Uji Kesukaan.....	83
Lampiran 9. Data Analisis Uji Klinis.....	84
Lampiran 10. Dokumentasi hasil penelitian.....	85
Lampiran 11. Surat keterangan hasil uji laboratorium.....	94
Lampiran 12. Surat keterangan validasi instrumen.....	95
Lampiran 13. Surat pernyataan panelis 1	96
Lampiran 14. Surat pernyataan panelis 3	97
Lampiran 15. Surat pernyataan panelis 2.....	98
Lampiran 16. SK Dosen Pembimbing	99
Lampiran 17. Surat Tugas Dosen Penguji seminar proposal	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kulit adalah lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam. Kulit wajah yang bersih, sehat dan bebas penyakit merupakan harapan semua orang. Terdapat beberapa jenis kelainan atau gangguan pada kulit wajah seorang wanita maupun pria. Salah satu gangguan tersebut adalah jerawat.

Rostamailis(2005:108) menjelaskan bahwa: jerawat adalah peradangan yang disertai dengan penyumbatan pada saluran kelenjar minyak kulit dari rambut dan bila timbul infeksi maka akan terlihat penanahan. Jerawat terdiri atas 2 tipe yaitu jerawat tipe *non-inflammatory* dan tipe *inflammatory*. Jerawat tipe *inflammatory* memiliki beberapa jenis diantaranya *papula*, *pustula*, *nodul*, *abses*, dan *milia*. *Papula* memiliki karakteristik gundukan merah, sedikit meradang, namun tidak memiliki puncak karena belum penuh dengan nanah. Perawatan kulit wajah berjerawat dapat diatasi dengan cara melakukan perawatan secara modern dan tradisional. Perawatan secara modern dengan cara memakai obat jerawat sedangkan untuk perawatan secara tradisional menggunakan bahan-bahan tradisional seperti masker lumpur Bledug Kuwu secara tepat dan teratur.

Menurut Nidhi Patel et al (2015:227-231) lumpur adalah salah satu dari lima elemen alam yang memiliki dampak besar pada tubuh dalam kesehatan serta penyakit. Bledug Kuwu adalah sebuah kawah lumpur (*mud volcano*) disertai dengan letupan-letupan gas dari dalam tanah yang berlangsung secara berkala

antara 2 dan 3 menit, yang terletak di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Letupan-letupan lumpur yang terjadi biasanya membawa larutan kaya mineral dari bagian bawah lumpur ke atas diantaranya adalah sulfur dan garam dengan konsentrasi tinggi dipercaya memiliki khasiat untuk mengobati penyakit kulit dan dimanfaatkan oleh warga setempat maupun pendatang untuk mengobati penyakit tersebut seperti untuk jerawat (Sepridawati ,2016:40-42).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ditempat tinggal peneliti terhadap 9 orang ditemukan beberapa masalah pada kulit wajah salah satunya yaitu jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula*. Permasalahan jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula*, paling banyak dialami oleh remaja dan dewasa yang berusia 17 - 24 tahun. Berdasarkan wawancara tersebut, mereka menyatakan bahwa gangguan jerawat pada kulit wajah sangat mengganggu karena kurangnya rasa percaya diri mereka saat mereka berinteraksi dan saat melakukan riasan, riasan mereka kurang sempurna.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan jerawat yang dihadapi oleh remaja dan dewasa dan dilihat dari kandungan lumpur tersebut diharapkan memiliki manfaat multifungsi seperti dalam mengeringkan jerawat dan dikarenakan selama ini belum banyak upaya dilakukan untuk mengatasi masalah jerawat dengan menggunakan masker lumpur Bledug Kuwu tersebut maka timbul pemikiran untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi **“Kelayakan Masker Lumpur Untuk Mengeringkan Jerawat”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Banyak orang yang mengalami permasalahan jerawat, terutama pada usia remaja hingga dewasa dengan perawatan modern
- 1.2.2 Masyarakat masih kurang mengenal lumpur sebagai bahan masker wajah
- 1.2.3 Belum pernah ada penelitian sebelumnya tentang khasiat lumpur Bledug Kuwu sebagai masker untuk mengeringkan jerawat.

1.3 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1.3.1 Penelitian terbatas pada responden yang berumur 17-24 tahun yang memiliki jenis jerawat papula dengan batasan maksimal 10 lesi sebanyak 9 orang atau responden karena ditempat tinggal peneliti ada 9 orang yang berjerawat papula dan kebanyakan 5-10 lesi.
- 1.3.2 Masker lumpur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lumpur dari Bledug Kuwu, Grobogan, Purwodadi dengan kandungan garam (NaCl) beserta gas yang mengandung unsur sulfur/belerang dengan harapan dapat mengeringkan jerawat

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kelayakan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat?

1.5 TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat

1.6 MANFAAT

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberi masukan sebagai penelitian lanjutan
- 1.6.2 Bagi dosen dan jurusan, penelitian ini memberikan wawasan, referensi, literature dan memberikan semangat atau mendorong pembaca agar tertarik dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kelayakan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat
- 1.6.4 Bagi universitas, dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi universitas negeri semarang sendiri untuk acuan dijadikan media penelitian selanjutnya
- 1.6.5 Bagi pembaca, dapat memperoleh informasi maupun pengetahuan baru dalam belajar dan mendapatkan wawasan mengenai kelayakan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat
- 1.6.6 Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pengaplikasian masker lumpur untuk mengeringkan jerawat

1.7 PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan, antara lain:

1.7.1 Kelayakan

Kelayakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:797) merupakan suatu kelayakan,kepantasan,kepatutan suatu objek untuk diteliti. Dalam penelitian ini uji kelayakan mempunyai definisi sebagai penelitian yang mengkaji suatu kelayakan atau kepantasan suatu objek untuk dijadikan sesuatu yang mempunyai kepantasan untuk pemakaian. Kelayakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan masker lumpur apakah tersebut layak dan nyaman dikenakan untuk mengeringkan jerawat.

1.7.2 Masker

Menurut Muliawan (2013 :172),masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan yang digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Masker bekerja mendalam untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati pada kulit. Digunakan setelah massage (pengurutan) dengan cara dioleskan pada seluruh kulit wajah, kecuali alis, mata dan bibir

1.7.3 Lumpur

Menurut Nidhi Patel et al (2015:227-231) *Mud is one of five elements of nature having immense impact on the body in health as well as disease.* Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia artinya lumpur adalah salah satu dari lima

elemen alam yang memiliki dampak besar pada tubuh dalam kesehatan serta penyakit

1.7.4 Meringkan Jerawat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) mengering artinya menjadi kering. Pengertian jerawat itu sendiri adalah suatu penyakit radang yang mengenai susunan *pilosebaceous* yaitu kelenjar palit dengan *folikel* rambutnya (kusantaty dkk,2008). Jadi meringkan jerawat merupakan mengubah jerawat menjadi kering.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KULIT WAJAH

2.1.1 Pengertian Kulit

Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan dari luar (Tranggono dan Latifah,2007:4). Menurut Zulfikar (2010:5) menyatakan bahwa,kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar pada tubuh manusia dan mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk memperbaiki diri sendiri ketika terluka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kulit merupakan bagian terluar dari tubuh manusia yang sangat sensitif untuk menerima rangsangan dan selimut yang menutupi permukaan tubuh. Kulit memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan dari luar seperti gesekan. Fungsinya seperti pembentukan pada lapisan tanduk, pengaturan suhu tubuh,dan pembentukan pigmen untuk melindungi kulit dari bahaya sinar matahari,baik sinar UV-A dan UV-B. Selain sebagai cerminan diri seseorang, kulit juga menjadi salah satu unsur kecantikan sehingga perlu dirawat agar selalu sehat

2.1.2 Struktur Kulit

Menurut Herni Kusantati (2008) struktur kulit terdiri atas tiga lapisan yaitu kulit ari (epidermis), kulit jangat (dermis) dan jaringan ikat bawah kulit (hipodermis). Berikut lapisan-lapisan kulit tersebut:

1. Kulit Ari (Epidermis)

Epidermis merupakan bagian paling luar kulit dan yang paling menarik untuk diperhatikan dalam perawatan kulit karena kosmetik yang dipakai pada bagian epidermis. Letak epidermis yang melekat pada dermis membuat epidermis mendapatkan zat-zat makanan dan cairan antar sel dari plasma yang merembes melalui dinding-dinding kapiler dermis ke epidermis.

Kulit ari memiliki lima lapisan sel, dari yang paling atas hingga lapisan paling bawah :

a Lapisan tanduk (*stratum corneum*)

Merupakan lapisan epidermis paling atas dan menutupi semua lapisan epiderma lebih ke dalam. Di lapisan tanduk ini tidak terdapat proses metabolisme, tidak berwarna dan sangat sedikit mengandung air. Proses pembaruan lapisan sel tanduk ini berlangsung sepanjang hidup sehingga menjadikan kulit ari memiliki *self repairing capacity* atau kemampuan memperbaiki diri. Lapisan ini juga sangat efektif untuk mencegah terjadinya penguapan air dari lapis-lapis kulit lebih dalam (Kusantati dkk, 2008:60).

b. Lapisan bening (*stratum lucidum*)

Pada lapisan inilah proses keratinisasi bermula. Lapisan ini terlihat jelas pada telapak tangan dan telapak kaki (Kusantati dkk, 2008:61).

c. Lapisan berbutir (*stratum granulosum*)

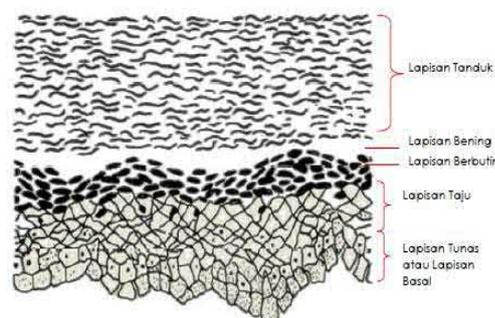
Kusantati dkk (2008:61) lapisan berbutir tersusun atas sel-sel keratinosit yang berbentuk kumparan yang mengandung butir-butir di dalam protoplasmanya., berbutir kasa dan berinti mengkerut.

d. Lapisan taju (*stratum spinosum*)

Lapisan taju terdiri dari sel-sel yang saling berhubungan dengan perantaraan jembatan-jembatan protoplasma. Di antara sel-sel taju terdapat celah antar sel halus yang berguna untuk peredaran cairan jaringan ekstraseluler dan pengantaran butir-butir melanin (Kusantati dkk, 2008:61).

e. Lapisan benih (*stratum basale* atau *stratum germinativum*)

Merupakan lapisan paling bawah dari epidermis yang mengandung sel-sel bening pembentuk pigmen melanin pada kulit (Kusantati dkk, 61).



Gambar 2.1 Penampang Lapisan Kulit Ari (Epidermis)
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

2. Kulit Jangat (Dermis)

Kulit jangat adalah tempat kandung rambut, kelenjar keringat, kelenjar minyak, pembuluh-pembuluh darah, ujung syaraf perasa, dan juga otot penggerak rambut. Disinilah kelenjar palit menghasilkan minyak untuk melumasi permukaan kulit dan batang rambut. Kelenjar keringat menghasilkan cairan keringat yang dikeluarkan ke permukaan kulit melalui pori-pori kulit. Di permukaan kulit inilah minyak dan keringat membentuk lapisan pelindung yang disebut dengan sawar asam atau (*acid mantel*) dengan nilai pH sekitar 5,5 yang berguna sebagai penghalang alami yang efektif dalam menangkal berkembang biaknya jamur, bakteri dan berbagai jasad renik lainnya di permukaan kulit. Pada intinya, lapisan dermis terdiri atas serat-serat elastis dan serat protein yang disebut kolagen. Berkurangnya protein akan menyebabkan kulit menjadi kurang elastis dan mudah mengendur hingga timbul kerutan (Kusantati dkk 2008:63-64).

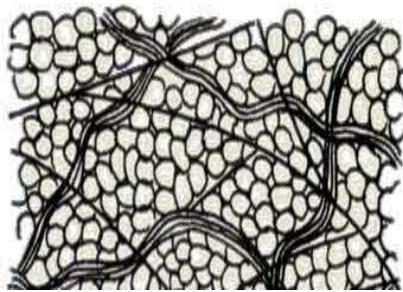


Gambar 2.2 Penampang Lapisan Kulit Jangat (Dermis)
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

3. Subcutis (Hipodermis)

Lapisan ini terutama mengandung jaringan lemak, pembuluh darah dan limfe, saraf-saraf yang berjalan sejajar dengan permukaan kulit. Cabang-cabang dari pembuluh-pembuluh dan saraf-saraf menuju lapisan kulit jangat. Jaringan ikat

bawah kulit berfungsi sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh bagian dalam, membentuk kontur tubuh dan sebagai cadangan makanan. Ketebalan dan kedalaman jaringan lemak bervariasi sepanjang kontur tubuh, paling tebal di daerah pantat dan paling tipis terdapat di kelopak mata. Jika usia menjadi tua, kinerja liposit dalam jaringan ikat bawah kulit juga menurun. Bagian tubuh yang sebelumnya berisi banyak lemak, lemaknya berkurang sehingga kulit akan mengendur serta makin kehilangan kontur (Kusantati dkk 2008:66).



Gambar 2.3 Penampang Lapisan Kulit Hipodermis
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

2.1.3 Fungsi Kulit

Menurut Kusantati dkk (2008:67) menyatakan bahwa kulit mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Pelindung atau proteksi

Epidermis terutama lapisan tanduk berguna untuk menutupi jaringan-jaringan tubuh di sebelah dalam dan melindungi tubuh dari pengaruh-pengaruh luar seperti luka dan serangan kuman. Lapisan paling luar dari kulit ari diselubungi dengan lapisan tipis lemak, yang menjadikan kulit tahan air. Kulit dapat menahan suhu tubuh, menahan luka-luka kecil, mencegah

zat kimia dan bakteri masuk ke dalam tubuh serta menghalau rangsang-rangsang fisik seperti sinar ultraviolet dari matahari.

2. Penerima rangsang

Kulit sangat peka terhadap berbagai rangsang sensorik yang berhubungan dengan sakit, suhu panas atau dingin, tekanan, rabaan, dan getaran. Kulit sebagai alat perasa dirasakan melalui ujung-ujung saraf sensasi.

3. Pengatur panas atau thermoregulasi

Kulit mengatur suhu tubuh melalui dilatasi dan konstruksi pembuluh kapiler serta melalui respirasi yang keduanya dipengaruhi saraf otonom. Tubuh yang sehat memiliki suhu tetap kira-kira 98,6 derajat Fahrenheit atau sekitar 36,50C. Ketika terjadi perubahan pada suhu luar, darah dan kelenjar keringat kulit mengadakan penyesuaian seperlunya dalam fungsinya masing-masing. Pengatur panas adalah salah satu fungsi kulit sebagai organ antara tubuh dan lingkungan. Panas akan hilang dengan penguapan keringat.

4. Pengeluaran (ekskresi)

Kulit mengeluarkan zat-zat tertentu yaitu keringat dari kelenjar-kelenjar keringat yang dikeluarkan melalui pori-pori keringat dengan membawa garam, yodium dan zat kimia lainnya. Air yang dikeluarkan melalui kulit tidak saja disalurkan melalui keringat tetapi juga melalui penguapan air transepidermis sebagai pembentukan keringat yang tidak disadari.

5. Penyimpanan.

Kulit dapat menyimpan lemak di dalam kelenjar lemak.

6. Penyerapan terbatas

Kulit dapat menyerap zat-zat tertentu, terutama zat-zat yang larut dalam lemak dapat diserap ke dalam kulit. Hormon yang terdapat pada krim muka dapat masuk melalui kulit dan mempengaruhi lapisan kulit pada tingkatan yang sangat tipis. Penyerapan terjadi melalui muara kandung rambut dan masuk ke dalam saluran kelenjar palit, merembes melalui dinding pembuluh darah ke dalam peredaran darah kemudian ke berbagai organ tubuh lainnya.

7. Penunjang penampilan

Fungsi yang terkait dengan kecantikan yaitu keadaan kulit yang tampak halus, putih dan bersih akan dapat menunjang penampilan

2.1.4 Jenis Kulit

Upaya untuk perawatan kulit secara benar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu harus mengenal jenis-jenis kulit dan ciri atau sifat-sifatnya agar dapat menentukan cara-cara perawatan yang tepat, memilih kosmetik yang sesuai, menentukan warna untuk tata rias serta untuk menentukan tindakan koreksi baik dalam perawatan maupun dalam tata rias.

Menurut Kusantati dkk (2008:69-73) Pada umumnya jenis kulit manusia dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kulit Normal

Kulit normal cenderung mudah dirawat. Kelenjar minyak (sebaceous gland) pada kulit normal biasanya 'tidak bandel', karena minyak (sebum) yang dikeluarkan seimbang, tidak berlebihan ataupun kekurangan. Meski demikian, kulit normal tetap harus dirawat agar senantiasa bersih, kencang, lembut dan segar. Jika

tidak segera dibersihkan, kotoran pada kulit normal dapat menjadi jerawat. Selain itu kulit yang tidak terawat akan mudah mengalami penuaan dini seperti keriput dan tampilannya pun tampak lelah.

Ciri-ciri kulit normal adalah kulit lembut, lembab berembun, segar dan bercahaya, halus dan mulus, tanpa jerawat, elastis, serta tidak terlihat minyak yang berlebihan juga tidak terlihat kering. Meskipun jika dilihat sepintas tidak bermasalah, kulit normal tetap harus dijaga dan dirawat dengan baik, karena jika tidak dirawat, kekenyalan dan kelembaban kulit normal akan terganggu, terjadi penumpukan kulit mati dan kotoran dapat menyebabkan timbulnya jerawat.

2. Kulit Berminyak

Kulit berminyak banyak dialami oleh wanita di daerah tropis. Karena pengaruh hormonal, kulit berminyak biasa dijumpai pada remaja putri usia sekitar 20 tahunan, meski ada juga pada wanita usia 30-40 tahun yang mengalaminya. Penyebab kulit berminyak adalah karena kelenjar minyak (sebaceous gland) sangat produktif, hingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak (sebum) yang harus dikeluarkan. Sebaceous gland pada kulit berminyak yang biasanya terletak di lapisan dermis, mudah terpicu untuk bekerja lebih aktif. Pemicunya dapat berupa faktor internal atau faktor eksternal, yaitu :

a. Faktor internal meliputi :

- 1) Faktor genetis : anak dari orang tua yang memiliki jenis kulit berminyak, cenderung akan memiliki kulit berminyak pula.

- 2) Faktor hormonal : hormon manusia sangat mempengaruhi produksi keringat. Karena itulah pada wanita yang sedang menstruasi atau hamil akan lebih sering berkeringat. Selain itu stres dan banyak gerak juga dapat menjadi pemicu keringat berlebihan.

b. Faktor eksternal meliputi :

- 1) Udara panas atau lembab.
- 2) Makanan yang dapat merangsang keluarnya keringat seperti makanan yang terlalu pedas baik karena cabai atau merica, makanan yang terlalu asin, makanan yang berbumbu menyengat seperti bawang putih, makanan yang terlalu berminyak serta makanan dan minuman yang terlalu panas.

Kulit berminyak memerlukan perawatan khusus dibandingkan kulit normal. Pada jenis kulit ini, minyak berlebihan yang dibiarkan akan menjadi media yang baik bagi pertumbuhan bakteri yang pada saat selanjutnya akan menjadi jerawat, radang atau infeksi.

Merawat kulit berminyak bukan berarti membuat kulit benar benar bebas minyak, karena minyak pada kulit tetap diperlukan sebagai alat pelindung alami dari sengatan sinar matahari, bahanbahan kimia yang terkandung dalam kosmetika maupun terhadap polusi. Yang perlu dilakukan adalah menjaga agar kadar sebum tetap seimbang dan kulit tetap dalam keadaan bersih agar bakteri penyebab jerawat dapat terhambat. Memiliki jenis kulit berminyak, memiliki kelebihan yaitu membantu menjaga kelembaban lapisan dermis hingga memper-lambat timbulnya keriput.

Ciri-ciri kulit berminyak yaitu : minyak di daerah T tampak berlebihan, tekstur kulit tebal dengan pori-pori besar hingga mudah menyerap kotoran, mudah berjerawat, tampilan wajah berkilat, riasan wajah seringkali tidak dapat melekat dengan baik dan cepat luntur serta tidak mudah timbul kerutan.

3. Kulit Kering

Kulit kering memiliki karakteristik yang cukup merepotkan bagi pemiliknya, karena pada umumnya kulit kering menimbulkan efek yang tidak segar pada kulit, dan kulitpun cenderung terlihat berkeriput. Kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif, sehingga terlihat parched karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Ciri dari kulit kering adalah kulit terasa kaku seperti tertarik setelah mencuci muka dan akan mereda setelah dilapisi dengan krim pelembab. Kondisi kulit dapat menjadi lebih buruk apabila terkena angin, perubahan cuaca dari dingin ke panas atau sebaliknya. Garis atau kerutan sekitar pipi, mata dan sekitar bibir dapat muncul dengan mudah pada wajah yang berkulit kering.

Berbagai faktor yang menjadi penyebab kulit menjadi kering, diantaranya :

a. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan kondisi bawaan seseorang, termasuk kondisi kulit wajah yang kering.

b. Kondisi struktur kulit Kondisi kelenjar minyak yang tidak mampu memberi cukup lubrikasi untuk kulit, menimbulkan dehidrasi pada kulit.

c. Pola makan Pola makan yang buruk, kekurangan nutrisi tertentu seperti vitamin A dan vitamin B merupakan salah satu pemicu kulit menjadi kering.

- d. Faktor lingkungan Pengaruh lingkungan seperti terpapar sinar matahari, angin, udara dingin, radikal bebas atau paparan sabun yang berlebihan saat mandi atau mencuci muka pun akan sangat berpengaruh pada pembentukan kulit kering
- e. Penyakit kulit Kondisi lainnya yang sangat berpeluang menjadi penyebab kulit kering adalah karena kulit terserang penyakit tertentu seperti eksim, psoriasis dan sebagainya.

Kulit kering merupakan bentuk lain dari tanda tidak aktifnya kelenjar thyroid dan komplikasi pada penderita diabetes. Kulit kering terjadi jika keseimbangan kadar minyak terganggu. Pada kulit berminyak terjadi kelebihan minyak dan pada kulit kering justru kekurangan minyak. Kandungan lemak pada kulit kering sangat sedikit, sehingga mudah terjadi penuaan dini yang ditandai keriput dan kulit terlihat lelah serta terlihat kasar. Kulit kering memerlukan perawatan yang bersifat pemberian nutrisi agar kadar minyak tetap seimbang dan kulit dapat selalu terjaga kelembabannya. Salah satu keuntungan kulit kering adalah riasan wajah dapat lebih awet, karena kadar sebum dalam lapisan dermis tidak berlebihan hingga riasan tidak mudah luntur. Kulit kering memiliki ciri-ciri : kulit halus tetapi mudah menjadi kasar, mudah merekah dan terlihat kusam karena gangguan proses keratinisasi kulit ari, tidak terlihat minyak berlebihan di daerah T yang disebabkan oleh berkurangnya sekresi kelenjar keringat dan kelenjar palit atau kelenjar minyak. Ciri lainnya yaitu mudah timbul kerutan yang disebabkan oleh menurunnya elastisitas kulit dan berkurangnya daya kerut otot-otot, mudah timbul noda hitam, mudah bersisik, riasan yang dikenakan tidak mudah luntur, reaktivitas

dan kepekaan dinding pembuluh darah terhadap rangsangan-rangsangan berkurang sehingga peredaran darah tidak sempurna dan kulit akan tampak pucat, suram dan lelah.

4. Kulit Sensitif

Diagnosis kulit sensitif didasarkan atas gejala-gejala penambahan warna, dan reaksi cepat terhadap rangsangan. Kulit sensitif biasanya lebih tipis dari jenis kulit lain sehingga sangat peka terhadap hal-hal yang bisa menimbulkan alergi (allergen). Pembuluh darah kapiler dan ujung saraf pada kulit sensitif terletak sangat dekat dengan permukaan kulit. Jika terkena allergen, reaksinya pun sangat cepat.

Bentuk-bentuk reaksi pada kulit sensitif biasanya berupa bercak merah, gatal, iritasi hingga luka yang jika tidak dirawat secara baik dan benar akan berdampak serius. Warna kemerahan pada kulit sensitif disebabkan allergen memacu pembuluh darah dan memperbanyak aliran darah ke permukaan kulit. Berdasarkan sifatnya tadi, perawatan kulit sensitif ditujukan untuk melindungi kulit serta mengurangi dan menanggulangi iritasi. Kulit sensitif seringkali tidak dapat diamati secara langsung, diperlukan bantuan dokter kulit atau dermatolog untuk memeriksanya dalam tes alergi-imunologi. Dalam pemeriksaan alergi, biasanya pasien akan diberi beberapa allergen untuk mengetahui kadar sensitivitas kulit. Kulit sensitif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : mudah alergi, cepat bereaksi terhadap allergen, mudah iritasi dan terluka, tekstur kulit tipis, pembuluh darah kapiler dan ujung saraf berada sangat dekat dengan permukaan kulit sehingga kulit mudah terlihat kemerahan. Faktor-faktor yang dapat menjadi allergen bagi kulit

sensitif antara lain : makanan yang pedas dan berbumbu tajam, kafein, nikotin dan minuman beralkohol, niasin atau vitamin B3, kandungan parfum dan pewarna dalam kosmetika, sinar ultraviolet dan gangguan stres. Kulit sensitif berbeda dengan kulit reaktif. Meski timbul bercak kemerahan atau gatal-gatal akibat penggunaan kosmetika tertentu, belum tentu menjadi gejala atau tanda kulit sensitif. Kemungkinan bercak kemerahan tadi hanya menandakan iritasi ringan, yang akan hilang sendiri. Kulit reaktif seperti ini dapat menjadi sensitif jika iritasi kemudian meluas dan sukar sembuh. Untuk membedakannya perlu dilakukan tes alergi-imunologi oleh dokter kulit.

5. Kulit Kombinasi atau Kulit Campuran

Faktor genetik menyebabkan kulit kombinasi banyak ditemukan di Asia. Banyak wanita timur terutama di daerah tropis yang memiliki kulit kombinasi : kering-berminyak atau normal-berminyak. Pada kondisi tertentu kadang dijumpai kulit sensitif-berminyak. Kulit kombinasi terjadi jika kadar minyak di wajah tidak merata. Pada bagian tertentu kelenjar keringat sangat aktif sedangkan daerah lain tidak, karena itu perawatan kulit kombinasi memerlukan perhatian khusus. Area kulit berminyak dirawat dengan perawatan untuk kulit berminyak dan di area kulit kering atau normal dirawat sesuai dengan jenis kulit tersebut. Kulit kombinasi atau kulit campuran memiliki ciri-ciri sebagai berikut : kulit di daerah T berminyak sedangkan di daerah lain tergolong normal atau justru kering atau juga sebaliknya. Di samping itu tekstur kulit sesuai jenisnya yakni di area kulit berminyak akan terjadi penebalan dan di area normal atau kering akan lebih tipis.

Pada uraian di atas, peneliti akan mengaplikasikan masker lumpur tersebut terhadap jenis kulit berminyak karena pada jenis ini banyak terdapat minyak sehingga kulit mudah ditumbuhi jerawat.

2.2 JERAWAT

2.2.1 Pengertian Jerawat

Jerawat dalam bahasa Inggris adalah *acne*. Sedangkan menurut Kusantati dkk (2008: 74) Jerawat atau *acne* adalah suatu penyakit radang yang mengenai susunan *pilosebaceus* yaitu kelenjar palit dengan *folikel* rambutnya. Menurut Swami Shraddhamayananda (2015:27-31) Jerawat adalah keterlibatan kelenjar minyak di dasar folikel rambut yang ditandai dengan erupsi popular dan pustular pada wajah, dahi, dada dan punggung. Bagian yang paling rawan di tumbuhi jerawat adalah bagian wajah. Jerawat menyebabkan rasa gatal yang mengganggu bahkan rasa sakit. Tetapi, umumnya tidak ada efek menyeluruh pada tubuh yang ditimbulkan. Walaupun tampak sepele, masalah jerawat pada kulit bisa bertambah parah jika tidak ditangani.

2.2.2 Jenis-jenis Jerawat

Menurut Herni Kusantati dkk (2008:77-78) , menyatakan jenis-jenis jerawat adalah sebagai berikut :

a) Akne Juvenil

Akne Juvenil muncul pada masa pubertas, di mana akne ini biasanya menyerang remaja usia 14 – 20 tahun. Penyebabnya adalah masalah hormonal yang belum stabil dalam memproduksi sebum. Akne *juvenil* dirawat dengan menggunakan sabun ber-pH seimbang atau sabun bayi *transculent*.



Gambar 2.14 Acne Juvenil
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

b) Akne Vulgaris

Akne *Vulgaris* adalah jenis jerawat yang berbentuk komedo, yang timbul pada kulit berminyak.



Gambar 2.15 Acne vulgaris
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

c) Akne Rosacea

Akne *Rosacea* yaitu jerawat yang muncul pada wanita yang berusia 30 hingga 40 tahun, tandanya mula-mula jerawat akan tampak kemerahan kemudian menjadi radang hingga menimbulkan sisik di lipatan hidung.



Gambar 2.16 Acne Rosacea
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

d) *Akne Nitrosica*

Akne Nitrosica merupakan jenis jerawat yang sangat berbahaya karena akan menimbulkan lubang atau bopeng. Tahap yang terjadi sudah termasuk tahap akhir yang memerlukan penanganan khusus dokter ahli kulit.



Gambar 2.17 Acne Nitrosica
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

Menurut Graham-brown and Burns (2005: 57) Jenis-jenis jerawat diantaranya :

a. *Papula*

Papula adalah jerawat yang berbintik kecil berwarna merah. Papula terjadi karena penumpukan sel kulit mati kemudian terkena bakteri acne dan terjadi inflamasi di lapisan dalam kulit. Papula berbentuk benjolan-benjolan lunak kemerahan tetapi tidak bernanah. Penyebab jerawat papula bisa disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi kulit seperti pengaruh hormonal

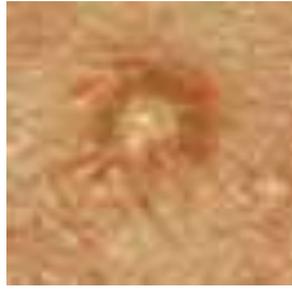
(pubertas,menstruasi), aktivitas bakteri dipermukaan kulit,sumbatan folikel rambut dan kelenjar minyak,keturunan.



Gambar 2.18 Papula
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

b. *Pustule*

Pustule adalah benjolan meradang berisi nanah. *Pustule* terjadi beberapa hari kemudian ketika sel darah putih keluar ke permukaan kulit. Keluhannya adalah adanya rasa gatal atau sampai terasa sangat sakit sekali, sesudah beberapa hari akan menghilang, seringkali lesi jerawat bisa muncul kembali ditempat yang sama Penyebab utama jerawat pustule yaitu komedo yang berisi lemak sering dianggap jerawat biasa oleh kebanyakan orang, padahal hal tersebut akan menjadi masalah bila berkembang menjadi besar. Komedo yang terus membesar akibat penumpukan minyak atau lemak, bakteri acne dan kotoran yang tersumbat di dalam pori-pori kulit menjadikan sel kulit mati terperangkap dan tidak bisa terlepas sehingga terjadi peradangan pada kulit.



Gambar 2.19 Pustule
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

c. *Nodula/kista*

Semakin bertambahnya peradangan dan semakin bertambah dalamnya peradangan, maka makin bertambah besar jerawat yang dapat dilihat dan diraba yang berakibat pada terbentuknya nodul/kista yang sangat dalam. Nodula/Kista adalah benjolan keras dan besar di bawah kulit. Bila folikel pecah di dasarnya maka terjadi benjolan radang yang besar yang sakit bila disentuh. Nodula/Kista biasanya terjadi akibat rangsang peradangan oleh fragmen rambut yang berlangsung lama.



Gambar 2.20 Nodula/Kista
(Sumber: Kangmousir, 2014)

Jenis jerawat yang akan diberi perlakuan yaitu jenis jerawat papula tidak memiliki puncak karena belum penuh dengan nanah dengan benjolan-benjolan kecil yang berwarna merah dan juga membuat rasa sakit serta gatal. Walaupun kecil, timbulnya jerawat tersebut sering kali dianggap sangat mengganggu penampilan

2.2.3 Gejala timbulnya jerawat

Gejala timbulnya jerawat menurut Kusantati dkk (2008:75) diantaranya:

- a) Peningkatan produksi sebum.
- b) Munculnya kondisi abnormal karena bakteri atau jamur sering kali menimbulkan rasa sakit.
- c) Terjadi penebalan jaringan terkadang menjadi benjolan kecil.
- d) Peningkatan hormon estrogen

2.2.4 Tahap Terjadinya Jerawat

Tahap terjadinya jerawat menurut Kusantati dkk (2008:75 -77) diantaranya:

- a) Pada kulit yang semula dalam kondisi normal, sering kali terjadi penumpukan kotoran dan sel kulit mati karena kurangnya perawatan dan pemeliharaan, khususnya pada kulit yang memiliki tingkat reproduksi minyak yang tinggi. Akibatnya saluran kandung rambut (folikel) menjadi tersumbat.
- b) Sel kulit mati dan kotoran yang menumpuk tersebut kemudian terkena bakteri *acne*, maka timbulah jerawat.
- c) Dalam waktu tertentu, jerawat yang tidak diobati akan mengalami pembengkakan (membesar dan berwarna kemerahan), disebut *papule*
- e) Bila peradangan semakin parah, sel darah putih mulai naik ke permukaan kulit dalam bentuk nanah (*pus*), jerawat tersebut disebut *pastules*. Jerawat radang terjadi akibat *folikel* yang ada di dalam dermis mengembang karena berisi lemak padat, kemudian pecah, menyebabkan serbuan sel darah putih

ke area *folikel sebacea*, sehingga terjadilah reaksi radang. Peradangan akan semakin parah jika kuman dari luar ikut masuk ke dalam jerawat akibat perlakuan yang salah seperti dipijat dengan kuku atau benda lain yang tidak steril. Jerawat radang mempunyai ciri berwarna merah, cepat membesar, berisi nanah dan terasa nyeri.

- f) Bila jerawat mengandung nanah, lemak dan cairan-cairan lain berarti jerawat sudah berada pada kondisi terparah, disebut *cyst*.
- g) Bila *Cyst* tidak terawat, maka jaringan kolagen akan mengalami kerusakan sampai pada lapisan dermis, sehingga kulit/wajah menjadi bopeng (*Scar*).

2.2.5 Faktor Penyebab Jerawat

Menurut Kusantati dkk (2008:78-80), Beberapa faktor penyebab timbulnya masalah-masalah atau kelainan-kelainan kulit pada kelenjar palit atau jerawat yaitu

a) Genetik

Mereka yang orang tuanya berjerawat selagi muda, maka anaknya akan lebih mudah terkena jerawat dibandingkan mereka yang tidak memiliki genetik berjerawat, dan biasanya penderita, keadaannya cukup parah (bernanah). Mereka yang tidak memiliki genetik berjerawat meskipun pola hidupnya tidak baik, mereka tidak mudah terkena jerawat.

b) Umur dan jenis kelamin

Pada umumnya jerawat muncul pada usia pubertas dan remaja (usia 13-19 tahun), yang disebabkan masalah hormonal yang belum stabil dalam memproduksi sebum. Wanita lebih banyak terkena dibanding pria tetapi umumnya jerawat pada pria lebih parah keadaannya.

c) Makanan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh sebuah institusi kecantikan kulit di Amerika Serikat (*Academy of Dermatology*) mengatakan bahwa jerawat tidak disebabkan oleh makanan. Tidak ada makanan yang secara signifikan dapat menimbulkan jerawat, tetapi ternyata sebuah hasil studi kasus yang terbaru, membuktikan hal yang bertolak belakang. Para pakar peneliti di *Colorado State University Department of Health and Exercise* menemukan bahwa makanan yang mengandung kadar gula dan kadar karbohidrat yang tinggi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menimbulkan jerawat.

d) Gangguan pencernaan makanan

Tidak teraturnya pembuangan kotoran dapat mempengaruhi timbulnya jerawat.

e) Alergi terhadap makanan

Sifat alergi terhadap beberapa zat protein, karbohidrat dan lemak dapat menjadikan jerawat lebih parah.

f) Mekanis

Kebiasaan memegang atau memencet jerawat menyebabkan jerawat lebih parah, karena luka yang terjadi memungkinkan infeksi dan menyebabkan penyebaran infeksi ke seluruh tubuh.

g) Iklim

Iklim yang lembab dan panas menyebabkan kelenjar palit bekerja lebih giat dan dapat memperburuk keadaan jerawat.

h) Psikis

Pengaruh tekanan pada pikiran dapat menimbulkan jerawat

i) Faktor hormonal

Hormon androgen memegang peranan yang penting dalam merangsang pembentukan palit oleh kelenjar sebacea dan dalam mempengaruhi proses pertandukan di sekitar muara *folikel*. Tidak terdapatnya jerawat pada laki-laki membuktikan adanya pengaruh *endokrin*.

j) Kosmetika

Penggunaan kosmetika yang melekat pada kulit dan menutupi pori-pori, jika tidak segera dibersihkan akan menyumbat saluran kelenjar palit dan menimbulkan jerawat yang disebut komedo. Kosmetik yang paling umum menjadi penyebab timbulnya jerawat yaitu kosmetik pelembab yang langsung menempel pada kulit.

2.2.4 Pengobatan Jerawat

Pengobatan jerawat harus memperhatikan beberapa hal yaitu prinsip pengobatan jerawat, obat jerawat, pengobatan sendiri, pengobatan dengan dokter, dan perawatan secara tradisional (Khalid Zuflikar, 2010:49).

1) Prinsip Pengobatan Jerawat

Pengobatan jerawat adalah untuk mengurangi tumbuhnya jerawat tersebut.

Prinsip pengobatan jerawat adalah :

- a) Meningkatkan proses regenerasi kulit melalui pengelupasan agar tidak terjadi sumbatan
- b) Menghambat pertumbuhan bakteri *P.Acne* yang menghuni saluran kelenjar sebacea dengan pemberian antibiotic

- c) Mengurangi produksi kelenjar sebacea agar tidak terjadi bendungan pada saluran kelenjar
- d) Menekan proses radang didalam kulit jangat (dermis) dengan kompres air es dan penggunaan tablet anti radang

2) Obat Jerawat

Kebanyakan obat jerawat mengandung *benzoilperoksida*. Antibakteri ini membantu untuk mengeringkan daerah yang terinfeksi dan menimbulkan efek penggosokkan terhadap permukaan kulit. Selain itu obat lain yang digunakan untuk mengobati jerawat seperti *sulfur* dan *resolsinol*.

3) Pengobatan sendiri

Selain pengobatan dari luar kita juga dapat mencegah jerawat dengan pengobatan sendiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan

a) Menjaga diri

Kebiasaan mengotak-atik jerawat memang sulit untuk dihindari. Hindari kegiatan ini, lebih baik bila rajin menjaga kesehatan kulit. Karena jerawat sebenarnya dapat sembuh sendirinya jika tidak diganggu.

b) Menjaga kebersihan kosmetik

Para wanita memiliki alat-alat kosmetik yang bermacam-macam, untuk itu diperlukan menjaga kebersihan kosmetik.

c) Memilih dan menggunakan sabun

Untuk kulit berjerawat sebaiknya menggunakan sabun yang memiliki pH rendah antara 5-6 agar tidak menimbulkan iritasi

d) Penggunaan obat jerawat

Pemakaian obat jerawat secara berlebihan dapat menimbulkan iritasi.

e) Memijat jerawat

Jika jerawat bernanah pecah segeralah lokalisasi nanahnya.

f) Mengeluarkan jerawat (Ekstrasi)

Pengeluaran jerawat pada dasarnya tidak dianjurkan. Jika ingin mengeluarkan sebaiknya dilakukan oleh dokter maupun panelis terlatih terapis facial.

g) Merias wajah

Sebaiknya jangan merias wajah selama masih berjerawat. Namun bila ingin tampil memakai make up maka gunakan rias wajah yang oil free, non comedogenic water based (berbahan dasar cair) dan kosmetik yang mengandung bahan aktif pembasmi jerawat.

h) Pengobatan dengan dokter

Dokter merupakan konsultan yang tepat bagi penderita jerawat yang sudah meradang. Adapun beberapa tindakan untuk menangani masalah jerawat, diantaranya pemberian resep antibiotik, injeksi, bedah listrik, bedah laser

i) Perawatan Tradisional

Kulit berjerawat relative lebih sensitif, obat jerawat yang dijual dipasaran cenderung banyak mengandung kimia. Salah penggunaan obat bukannya mencegah dan mengobati jerawat malah membuat kulit merah-merah akibat iritasi. Pengobatan jerawat tidak harus menggunakan produk dalam

kemasan. Kita dapat menggunakan perawatan tradisional dengan meramu bahan alami. Salah satu resep peninggalan nenek moyang kita yang masih sering ditiru adalah penggunaan masker wajah alami.

Dalam penelitian ini dipilih pengobatan/pengeringan jerawat secara tradisional dengan lumpur Bledug Kuwu tanpa penambahan bahan kimia. Untuk mengeringkan jerawat tipe inflamatory jenis papula seperti kemerahan, gatal dan pembengkakan yang terjadi pada kulit wajah akibat tumbuhnya jerawat. Akan tetapi, kesembuhan bukan berarti tidak akan muncul lagi, sebab jerawat akan selalu muncul ketika pori-pori kulit tersumbat dan minyak yang berlebihan pada kulit wajah.

2.2.5 Lesi

Lesi adalah istilah kedokteran untuk merujuk pada keadaan jaringan yang abnormal pada tubuh. Ada berbagai macam lesi yaitu lesi kulit, lesi rongga mulut, lesi otak, lesi paru-paru, lesi tulang. Dalam penelitian ini termasuk lesi kulit.

Menurut Siregar, 2003, ada 2 jenis lesi kulit antara lain :

1. Lesi kulit primer

Adapun yang tergolong lesi kulit primer adalah sebagai berikut :

- a Makula adalah perubahan warna kulit tanpa perubahan bentuk seperti pada tinea versikolor.
- b Eritema adalah makula yang berwarna merah, seperti pada dermatitis lupus, eritematosus.
- c Papula adalah penonjolan padat diatas permukaan kulit, berbatas tegas, berukuran kurang dari ½ cm.

- d Nodula sama seperti papula tetapi diameternya lebih besar dari 1 cm, misalnya pada prurigo nodularis.
- e Vesikula adalah gelembung gelembung yang berisi cairan serosa dengan diameter kurang dari 1 cm, misalnya pada varisela dan herpes zoster.
- f Bula adalah vesikel dengan diameter lebih besar dari 1 cm, misalnya pemfigus, luka bakar. Jika vesikel berisi darah disebut vesikel hemoragik, jika bula berisi nanah disebut bula purulen.
- g Pustula adalah vesikel berisi nanah, seperti pada variola, varisela, psoriasis pustulosa.
- h Urtika adalah penonjolan diatas permukaan kulit akibat edema setempat dan dapat hilang perlahan-lahan, misalnya pada dermatitis medikamentosa dan gigitan serangga.
- i Tumor adalah penonjolan di atas permukaan kulit berdasarkan pertumbuhan sel maupun jaringan tubuh.
- j Kista adalah penonjolan diatas permukaan kulit berupa kantong yang berisi cairan serosa atau padat atau setengah padat, seperti kista epidermoid.
- k Plak adalah peningian di atas permukaan kulit, permukaanya rata dan berisi zat padat (biasanya infiltrat), diameternya 2 cm atau lebih.

2. Lesi kulit sekunder

Adapun yang tergolong lesi kulit sekunder adalah sebagai berikut :

- a Skuama adalah pelepasan lapisan tanduk dari permukaan kulit.

- b Krustosa adalah ongokan cairan darah, kotoran, nanah, dan obat yang sudah mengering diatas permukaan kulit, misalnya impetigo krustosa, dermatitis kontak.
- c Erosi adalah kerusakan kulit sampai stratum spinosum. Kulit tampak menjadi merah dan keluar cairan serosa, misalnya pada dermatitis kontak.
- d Ekskoriasi adalah kerusakan kulit sampai ujung stratum papilaris sehingga kulit tampak merah disertai bintik bintik perdarahan. Ditemukan pada dermatitis kontak dan ektima.
- e Ulkus adalah kerusakan kulit (epidermis dan dermis) yang memiliki dasar, dinding, tepi, isi misalnya ulkus tropikum, ulkus durum. - Parut adalah jaringan ikat yang menggantikan epidermis dan dermis yang sudah hilang.
- f Abses adalah kantong yang berisi nanah didalam jaringan.
- g Likenifikasi adalah penebalan kulit sehingga garis-garis lipatan/relief kulit tampak lebih jelas, seperti prurigo, neurodermatitis.
- h Hiperpigmentasi adalah penimbunan pigmen berlebihan sehingga kulit tampak lebih hitam dari sekitarnya.
- i Hipopigmentasi adalah kelainan yang menyebabkan kulit menjadi lebih putih dari sekitarnya, misalnya pada skleroderma dan vitiligo.

Lesi dalam penelitian ini tergolong lesi primer yaitu lesi papula menonjol padat diatas permukaan kulit, berbatas tegas, berukuran kurang dari ½ cm dengan batasan maksimal 10 lesi.

2.3 MASKER

2.3.1 Pengertian Masker

Masker adalah bahan kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan kulit (Rostamailis, 2005:150). Masker biasanya digunakan pada rangkaian perawatan kulit wajah. Masker bekerja mendalam untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati pada kulit. Masker dioleskan pada kulit wajah, kecuali pada bagian alis, mata dan bibir. Sehingga wajah yang menggunakan masker tampak seperti menggunakan topeng.

Sofiah dan Agustina (2013: 153) menyatakan bahwa,masker merupakan kosmeik yang bersifat pembersihan secara mendalam, karena mempunyai efek mengangkat kotoran pada kulit, juga mengangkat sel kulit yang telah melunak dan mengelupas sel kulit tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, masker sangat berperan penting dalam perawatan wajah. Cara memperoleh hasil yang maksimal,saat pemakaian masker hindari berbicara dan tertawa,bersin atau batuk,menggerakkan bagian wajah seperti mengernyitkan dahi,mengerutkan mulut, dan menggerakkan leher atau kepala.Jadi dalam pemakaian masker ini harus benar-benar dalam keadaan istirahat dan dalam posisi wajah agak tengadah.

2.3.2 Manfaat Masker

Menurut Kusantati (2009: 223) menyatakan kegunaan masker banyak sekali terutama untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel

kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memberi rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus dan kencang.

Menurut Muliawan (2013:174) masker memiliki manfaat diantaranya :

1. Kulit yang rutin dirawat menggunakan masker wajah akan meningkat taraf kebersihan, kesehatan dan kecantikannya.
2. Kulit tampak lebih kencang, halus dan lembut.
3. Kulit yang rutin dirawat menggunakan masker wajah akan terhindar dari gejala penuaan dini.
4. Wajah senantiasa tampak lebih cerah, segar dan sehat.
5. Menstimulasi dan membuat kulit istirahat dan membersihkannya

2.3.3 Jenis-jenis Masker

Menurut J. Prianto L.A (2014: 84) menyatakan masker sendiri dapat digolongkan menjadi dua kelompok :

1. Masker yang dibersihkan dengan air

Masker ini biasanya dibersihkan menggunakan air hangat. Pada umumnya bahan dasar masker ini adalah bahan dasar bedak yang terbuat dari seng oksida, titanium dioksida, kaolin, kalamini. Masker tipe lain yang sering kita lihat diproses berdasarkan proses pembentukan tanah liat atau lumpur alamiah. Sebagian masker tersedia dalam bentuk pasta dan tidak tercampur dengan air lagi saat akan dipakai. Kegunaan masker tipe ini biasanya menyerap kelebihan minyak pada kulit wajah sehingga direkomendasikan bagi mereka yang mempunyai kulit berminyak. Masker ini dibiarkan di daerah wajah sekitar 15-20 menit barulah kemudian dibilas

dengan air hangat atau sabun pembersih muka. Pada saat membilas sebaiknya menggunakan waslap agar masker yang terangkat lebih bersih.

2. Masker yang dikelupas

Masker ini tidak menyerap kelebihan minyak pada kulit wajah. Efek utama dari penggunaan masker ini adalah untuk mencegah hilangnya kandungan air dari kulit wajah. Hasil akhir penggunaannya berupa meningkatnya kelembapan di daerah wajah. Masker ini biasanya direkomendasikan bagi mereka yang memiliki kulit wajah kering. Pada saat pemakaian, masker ini biasanya dilapisi kain kasa sehingga tetap memungkinkan penyerapan zat-zat terpenting dari masker sekaligus mempermudah pada waktu pengangkatan. Sekarang cara ini sudah mulai ditinggalkan karena sangatlah tidak efisien. Penggunaan yang menggunakan bahan dasar plastik sangat populer dan mudah diaplikasikan. Masker jenis ini lebih efisien dalam pembersihannya.

Menurut Kusantati (2009: 224-227) menyatakan jenis-jenis masker dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Masker Bubuk

Masker bubuk merupakan masker yang paling awal dan populer. Banyak produsen kosmetika baik tradisional maupun modern yang memproduksi jenis masker bubuk. Biasanya masker bubuk terbuat dari bahan-bahan yang dihaluskan dan diambil airnya.



Gambar 2.21 Masker bubuk
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 2:2008)

2. Masker Krim

Penggunaan masker krim sangat praktis dan mudah. Saat ini telah tersedia masker krim untuk aneka jenis kulit wajah, yang dikemas dalam kemasan tube. Salah satu keuntungan lain dari masker krim adalah dapat dipadukan dari beberapa jenis bahan masker. Oleh karena itu masker ini merupakan pilihan tepat bagi mereka yang memiliki kulit kombinasi. Untuk daerah kering, gunakan masker untuk kulit kering, sedangkan untuk daerah berminyak misalnya daerah T, gunakan masker untuk kulit berminyak.



Gambar 2.22 Masker krim
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 2:2008)

3. Masker Gel

Masker gel juga termasuk salah satu masker yang praktis, karena setelah kering masker tersebut dapat langsung diangkat tanpa perlu dibilas. Masker gel biasa dikenal dengan sebutan masker *peel-off*. Manfaat masker gel antara lain dapat mengangkat kotoran dan sel kulit mati sehingga kulit menjadibersih dan terasa segar. Masker gel juga dapat mengembalikan kesegaran dan kelembutan kulit, bahkan dengan pemakaian yang teratur, masker gel dapat mengurangi kerutan halus yang ada pada kulit wajah.



Gambar 2.23 Masker krim
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 2:2008)

4. Masker kertas

Masker jenis kertas atau kain biasanya mengandung bahan-bahan alami yang dapat meluruhkan sel-sel kulit mati, membantu menyamarkan bercak atau noda hitam, mengecilkan pori-pori, serta memperhalus kerutan di wajah. Selain itu masker ini dapat merangsang pertumbuhan sel kulit baru dan membuat kulit lebih berseri.



Gambar 2.24 Masker kertas
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 2:2008)

5. Masker Buatan sendiri/bahan alami

Masker, selain diperoleh dari produsen kosmetika, kita pun dapat membuat sendiri dari berbagai bahan alami, hal ini seiring dengan gerakan kembali ke alam. Bahan alami yang dipakai sebagai bahan masker yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, telur, madu dan lumpur seperti lumpur vulkanis, lumpur hitam, lumpur French clay, lumpur alphine moor .



Gambar 2.25 Masker buatan sendiri
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 2:2008)

Mengingat penggunaan masker sangat baik untuk kesehatan dan kecantikan kulit wajah, maka di sini peneliti ingin meneliti masker tradisional tanpa adanya campuran bahan lain, yaitu lumpur. Lumpur tersebut lumpur Bledug Kuwu berasal dari Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.

2.4 LUMPUR

2.4.1 Pengertian Lumpur

Menurut Nidhi Patel et al (2015:227-231) *Mud is one of five elements of nature having immense impact on the body in health as well as disease.*

Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia artinya lumpur adalah salah satu dari lima elemen alam yang memiliki dampak besar pada tubuh dalam kesehatan serta penyakit.

Lumpur adalah mineral terutamanya berasal seperti tanah liat, mengandung 2-4% zat organik yang memainkan peran penting dalam penggunaannya terapi (Hendrickson T. 2003). Sulfur adalah komponen yang paling penting dalam berbagai jenis terapi lumpur dan terjadi secara alami di sekitar gunung berapi dan sumber air panas. Mandi belerang telah diteliti sebagai sarana layak untuk mengurangi stres oksidatif pada tubuh dan mengurangi peradangan pada otot dan sendi. Belerang kaya mineral dan mandi lumpur yang berguna dalam pengobatan osteoarthritis, artritis reumatik dan kondisi inflamasi lainnya. Individu melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan kekuatan, penurunan pagi kekakuan, kemampuan berjalan dengan lebih baik dan rasa sakit menurun setelah mengikuti program perawatan lumpur belerang. Terapi Lumpur adalah juga berhasil digunakan untuk radang kandung lendir, tendonitis, terkilir, strain dan cedera muskuloskeletal dan gangguan.

2.4.2 JENIS-JENIS LUMPUR

Jenis lumpur yang ditemukan di berbagai belahan dunia memiliki sifat yang berbeda. Komposisi Lumpur bervariasi dengan tempat asal. Pertama, mineral konstituen Lumpur berbeda dengan jenis batuan ditemukan di wilayah itu dan proses pembentukan tanah. Kedua, Lumpur dipengaruhi oleh jenis flora dan fauna dari daerah. Oleh karena itu, sangat penting untuk belajar tentang lumpur sebelum memanfaatkannya. (Rajiv Rastogi 2012). Hal ini penting untuk dicatat bahwa sebelum menggunakan segala jenis lumpur harus kering, bubuk dan disaring untuk menghapus semua jenis kotoran seperti batu, rumput, dan lain-lain.

Pada jurnal Nidhi Patel et al (2015:227-231) jenis-jenis lumpur sebagai berikut:

1. Black Mud

Tanah gelap yang memiliki beberapa sifat berminyak cocok untuk terapi. Lumpur karena kaya akan mineral dan juga mempertahankan air untuk waktu lama. Ini harus selalu bebas dari kontaminasi dan segala jenis polusi.

2. Mud from Dead Sea

Cleopatra dan Ratu Sheeba menggunakannya untuk meningkatkan keindahan. Laut laut mati dan lumpur hitam memiliki kekuatan mempercantik dan terapi. Hal ini berisi lebih dari 20 jenis garam dan mineral, termasuk Magnesium, kalsium, kalium bromida, silikat, dan elemen organik. Sementara mineral bermanfaat ini sangat berguna untuk penyembuhan berbagai jenis gangguan kulit, kehadiran silikat membuat masker yang sangat bermanfaat untuk melembutkan dan

pembersihan kulit. Lumpur meningkatkan sirkulasi darah dan daun kulit dengan cahaya.

3. Moor Lumpur

Ini adalah lumpur yang dihasilkan selama ribuan tahun dari organik residu bunga, rumput dan herbal. Residu ini berubah selama beberapa tahun untuk pasta halus yang berisi asam fulvat, vitamin, asam amino, hormon tanaman, asam humat dalam bentuk yang dapat dapat mudah diserap oleh tubuh manusia. Lumpur memiliki sifat chelatic yang memungkinkan lapisan yang atas untuk menyaring kotoran polutan dan melestarikan kemurnian Lumpur. Lumpur ini memiliki sifat terapeutik dan berguna dalam penyembuhan, detoksifikasi, Kecantikan, bergizi tubuh manusia. Lumpur memiliki efek anti-inflamasi dan anti-penuaan. Hal ini juga berguna dalam kondisi seperti Arthritis dan pemulihan dari cedera olahraga.

4. Mud Pack

Lumpur. Ini membantu dalam meningkatkan kulit dan mengurangi bitnik-bitnik pada kulit. Jenis lumpur kaya alami garam dan mineral atas seluruh tubuh (kecuali kepala). Mandi Lumpur sangat berguna dalam berbagai penyakit kulit seperti Psoriasis, urtikaria dan leucoderma (Azhim et al., 2011). Mud Pack biasanya digunakan untuk aplikasi lokal Untuk membuat pack Lumpur yang pertama rendam Lumpur dalam air selama 30 menit. Sekarang mengambil kain basah tipis dan oleskan lumpur secara merata pada kain kasa untuk membentuk lapisan tipis seragam setengah sampai satu inci di ketebalan. Lipat semua sisi untuk membuat paket (Chadzopulu et al., 2011).

Ada berbagai macam Mudpack adalah sebagai berikut:

a) Mudpack untuk mata

Direndam dalam air Lumpur tersebar untuk membuat lapisan tebal setengah inci biasanya adalah 9 di X 6 di, cukup untuk menutupi mata benar-benar. Hal ini ditempatkan pada mata untuk 20 untuk 30 menit. Lumpur mata membantu dalam relaksasi mata; Sangat baik untuk mereka yang membutuhkan untuk duduk di depan komputer berjam-jam. Terapi, mengurangi iritasi, gatal atau alergi kondisi seperti konjungtivitis dan perdarahan bola mata. Hal ini juga membantu dalam mengoreksi kesalahan bias seperti sightedness pendek panjang. Hal ini efektif dalam glaukoma, dimana ia bekerja untuk mengurangi ketegangan bola mata.

b) Mudpack kepala

Mudpack Kepala biasanya suatu pita sempit yang tebal. Hal ini diterapkan atas membantu untuk menyembuhkan sakit kepala congestive mengurangi sakit segera.

c) Mudpack untuk wajah

Lumpur ini baik digunakan untuk wajah pertama dibuat menggunakan air dingin. Terapkan ini merata pada wajah dan biarkan jika mengering selama 30 menit. Setelah 30 menit satu benar-benar harus mencuci wajah dengan air dingin. Ini membantu dalam memperbaiki kompleks kulit. Dalam kasus jerawat ini membantu dengan menyerap minyak berlebih dan racun dari kulit. Hal ini juga membantu dalam mengurangkan lingkaran hitam di sekitar mata.

d) Mudpack untuk perut

Ukuran mudpack ini untuk perut adalah umumnya 10 di X 6 di X 1 di untuk orang dewasa harus diterapkan untuk 20-30 menit. Tubuh dan ditutupi dengan selimut, jika diterapkan selama cuaca dingin. Mudpack ini membantu dalam semua jenis gangguan pencernaan. Hal ini sangat membantu dalam mengurangi panas usus dan merangsang peristaltik.

5. Mudbath

Pertama lumpur disiapkan dengan cara merendam dalam air. Lumpur akan diterapkan ke tubuh baik dalam duduk atau berbaring posisi. Lumpur disimpan untuk 45-60 menit dan idealnya terpapar sinar matahari, setidaknya sebentar-sebentar. Ingat bahwa kepala harus selalu ditutupi saat membuka tubuh untuk sinar matahari. Setelah itu, orang harus benar-benar dicuci dengan dingin untuk air hangat suam. Cepat kering orang dan transfer ke tempat tidur yang hangat. Mandi lumpur membantu dalam meningkatkan sirkulasi darah dan energi pada jaringan kulit. Dengan demikian membantu dalam pembersihan dan memperbaiki kondisi kulit secara umum. Biasa mandi lumpur dapat dianggap sebagai prosedur perawatan kecantikan alami karena juga membantu dalam meningkatkan kulit dan mengurangi bercak dan patch, mungkin hasil dari beberapa gangguan kulit seperti cacar atau cacar. Mandi Lumpur sangat berguna dalam berbagai penyakit kulit seperti Psoriasis, urtikaria, leucoderma, kusta dan kondisi alergi kulit lainnya. Meskipun sifat terapeutik lumpur yang sangat berguna dalam menjaga kesehatan yang baik dan kulit bercahaya, penggunaan berlebihan masker dapat mengakibatkan

berlebihan pengeringan kulit. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga dan lumpur harus hati-hati dipilih untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, dan kualitas harus dipastikan bahwa untuk menghindari komplikasi (Bellometti et al., 1997).

6. Mud Volcano

Mud volcano (Gunung lumpur) adalah fenomena keluarnya material lumpur yang bercampur dengan air dan gas dari bawah permukaan melalui suatu patahan atau rekahan karena adanya perbedaan tekanan. Gunung lumpur merupakan salah satu fenomena alam yang umumnya terjadi di sepanjang jalur patahan aktif di dunia yaitu pada batas zona konvergen. Selain itu, gunung lumpur juga bisa terjadi di tepi benua pasif (Åkesson, 2008), yaitu sekitar 2000 gunung lumpur telah dikonfirmasi terdistribusi di dunia dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini tergolong mud volcano karena masker Bledug Kuwu terjadi proses alam disertai dengan letupan-letupan gas dari dalam tanah yang berlangsung secara berkala antara 2 dan 3 menit, yang terletak di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

2.4.3 Manfaat Lumpur

Lumpur ternyata memiliki manfaat untuk kesehatan dan kecantikan kulit. Kandungan vitamin yang terdapat di dalam lumpur bisa memberikan nutrisi pada kulit, sehingga kulit akan lebih sehat dan lembab.

Adapun manfaat lumpur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melembabkan dan menghaluskan kulit
2. Memberi nutrisi dan menstimulasi sel kulit
3. Menghilangkan noda jerawat

(Sumber : [www.gadis.co.id/cantik/manfaat -lumpur-untuk-kulit-](http://www.gadis.co.id/cantik/manfaat-lumpur-untuk-kulit-))

2.5 MASKER LUMPUR

Dewi WF (2017) mengemukakan bahwa masker alami atau masker tradisional adalah masker atau topeng perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami. Salah satu jenis masker yang sedang diminati saat ini yaitu masker lumpur (mud mask). Penelitian ini menggunakan lumpur alami yaitu Lumpur Bledug Kuwu. Sepridawati (2016:40-42) mengemukakan Bledug Kuwu yang merupakan semburan Lumpur Bledug Kuwu di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Propinsi Jawa Tengah. Bledug Kuwu adalah sebuah kawah lumpur (mud volcano) disertai dengan letupan-letupan gas dari dalam tanah yang berlangsung secara berkala antara 2 dan 3 menit. Pembentukan kawah lumpur (mud volcano) termasuk dalam tipe kolam lumpur panas dimana gas keluar dari suatu celah dengan temperatur lebih kecil dari titik didih. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pembentuk tenaga panas bumi atau geothermal secara umum diartikan sebagai manifestasi suhu bumi yang telah ada sejak bumi terbentuk. Di Bledug Kuwu terjadi karena proses alam. Secara geologi, kawah lumpur Kuwu, sebagaimana kawah lumpur lainnya, adalah aktivitas pelepasan gas dari dalam teras bumi. Gas ini biasanya adalah metana. Kuwu adalah satu-satunya yang berlokasi di Jawa Tengah. Letupan-letupan lumpur yang terjadi biasanya membawa pula larutan

kaya mineral dari bagian bawah lumpur ke atas diantaranya adalah sulfur dan garam dengan konsentrasi tinggi memiliki khasiat untuk mengobati penyakit kulit dan dimanfaatkan oleh warga setempat maupun pendatang untuk mengobati penyakit tersebut. Dari kandungan mineral yang ada di lumpur Bledug Kuwu tersebut bisa dimanfaatkan sebagai masker wajah untuk mengeringkan jerawat.



Gambar 2.26. Letupan Lumpur Bledug Kuwu
(Jurnal Positron, Vol. VI, No. 1 (2016), Hal. 40 – 42)

2.5.1 Pengaplikasian Masker Lumpur

Masker lumpur ini dilakukan dengan cara tradisional tanpa diolah dengan menggunakan zat-zat pengawet atau bahan kimia yang mengambil di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Sebelum pengaplikasian, masker lumpur diendapkan terlebih dahulu selama 1 jam. Masker lumpur ditinjau dari kandungan mineral dengan uji Laboratorium Kimia Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim, dan Mutu Balai Besar Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri.

Langkah-langkah pengaplikasian masker lumpur dalam proses penelitian ini adalah persiapan tempat, alat dan bahan kemudian pengaplikasian lumpur.

1. Persiapan tempat

Masker lumpur ini dilakukan dengan cara tradisional tanpa diolah dengan menggunakan zat-zat pengawet atau bahan kimia yang mengambil di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Sebelum pengaplikasian, masker lumpur diendapkan terlebih dahulu selama 1 jam. Masker lumpur ditinjau dari kandungan mineral dengan uji Laboratorium Kimia Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim, dan Mutu Balai Besar Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri. Pengolesan masker lumpur ini dikerjakan di rumah peneliti yang berada di Desa Kedungpucang RT 01/ RW 04 Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo di

2. Persiapan Alat

No.	Nama Alat	Jumlah	Kegunaan
1.	Spatula 	1	Untuk mengambil kosmetik dari kemasan ke mangkok
2.	Mangkok kecil 	1	Tempat kosmetik yang akan digunakan
3.	Kuas masker 	1	Untuk mengoleskan masker

4.	Handuk sedang 	4	Menyelimuti responden
5.	Handuk waslap 	1	Membersihkan wajah responden
6.	Hair bando 	1	Menutupi rambut responden

3. Persiapan bahan

No.	Nama Bahan	Jumlah	Kegunaan
1.	Susu pembersih dan Penyegar 	Secukupnya	Membersihkan wajah
3.	Masker Lumpur	Secukupnya	Untuk Masker
6.	Kapas / Tisu 	Secukupnya	Membersihkan wajah

4. Proses pemakaian masker

Masker lumpur dalam penelitian ini dipakai untuk jenis kulit wajah berjerawat. Dari jenis kulit tersebut diberikan perlakuan yang sama, hal ini untuk memudahkan pengamatan hasil uji coba pemakaian.

Langkah-langkah pemakaian :

1. Bersihkan wajah dengan susu pembersih pada masing-masing jenis kulit yang berbeda. Pada langkah ini, lakukanlah pengurutan dan penekanan secara lembut agar kulit mati yang menutupi pori-pori bisa diangkat. Lakukan selama 5 menit, setelah itu bersihkan dengan handuk basah hangat.
2. Tuangkan masker lumpur ke dalam mangkok kecil
3. Oleskan masker pada wajah merata, dengan menggunakan kuas masker, hindari daerah sekitar mata dan mulut.
4. Tunggu hingga 7-15 menit
5. Bersihkan sisa masker dengan menggunakan waslap hangat yang dikompreskan terlebih dahulu diatas masker sebelum mengusapkan, yang bertujuan agar pengangkatan masker tidak menimbulkan rasa sakit, kemudian dilanjutkan dengan air dingin.
6. Usapkan penyegar pada wajah agar pori-pori tertutup kembali.

2.6 KERANGKA BERFIKIR

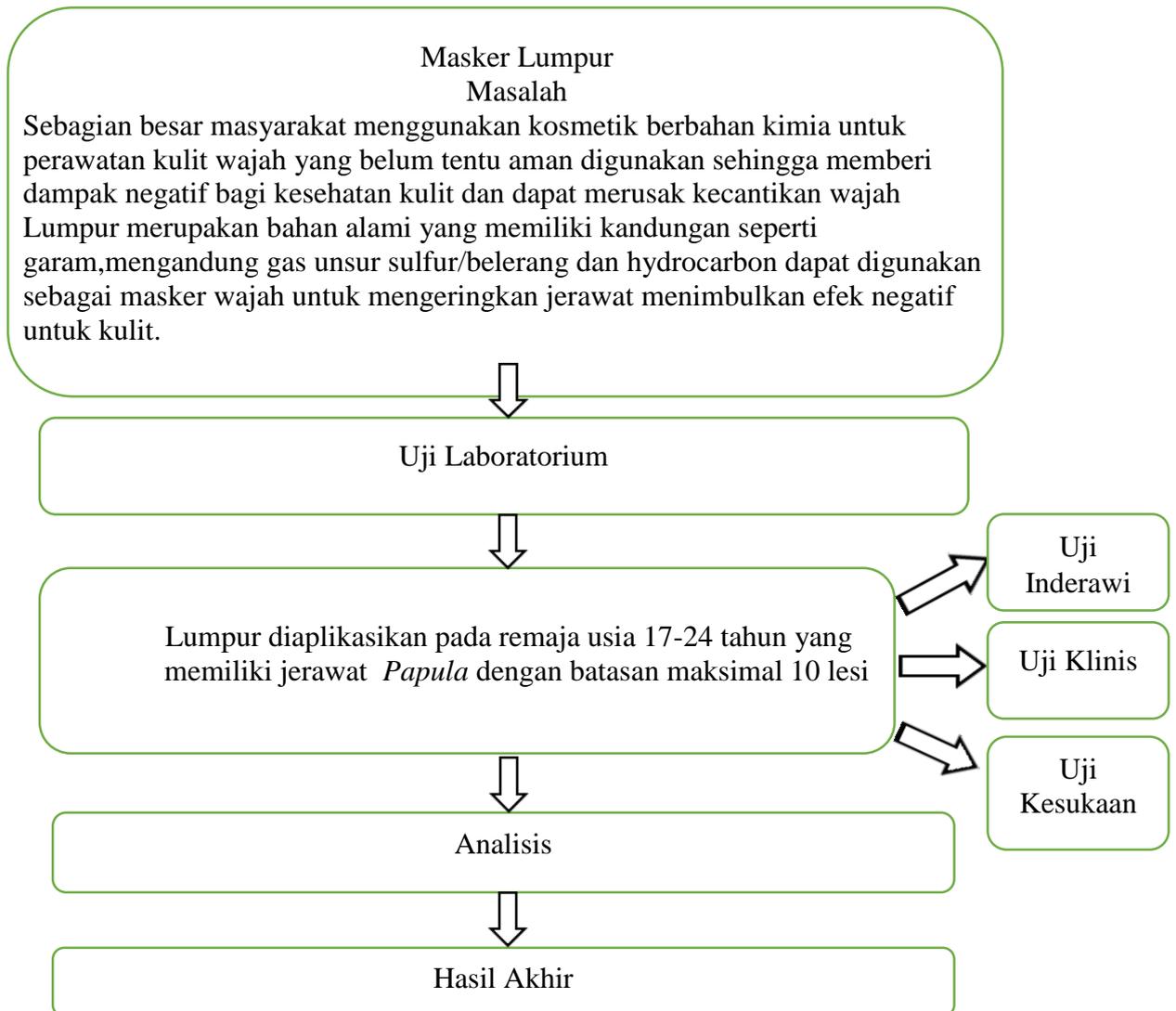
Jerawat yang muncul pada wajah menimbulkan perubahan wajah, berupa bengkak, benjol-benjol, bernanah dan menimbulkan rasa sakit. Jerawat dapat timbul kapan saja, baik itu menjelang menstruasi (khusus wanita), stress, serta pola makan dan pola hidup yang kurang bersih juga menimbulkan jerawat. Umumnya seseorang akan menurun kepercayaan dirinya atau merasa minder ketika wajahnya sedang timbul jerawat. Penyembuhan jerawat salah satunya yaitu secara tradisional dengan masker.

Masker merupakan kosmetik yang bersifat pembersihan secara mendalam karena mempunyai efek mengangkat kotoran pada kulit, juga mengangkat sel kulit yang telah melunak dan mengelupas sel kulit tersebut. Salah satu masker tradisional adalah masker lumpur.

Lumpur memiliki manfaat tersendiri untuk kesehatan khususnya kecantikan sehingga lumpur tersebut dapat diolah sebagai bahan perawatan kulit wajah tradisional sebagai masker wajah. Lumpur yang mengandung garam (NaCl) beserta gas yang mengandung unsur belerang (S) dan hidrokarbon yang dapat diperoleh dari Bledug Kuwu, Grobogan, Purwodadi. Lumpur tersebut terlebih dahulu diuji laboratorium untuk mengetahui kandungan secara pasti dan benar, mengingat lumpur Bledug Kuwu rasa asin selain itu mengandung garam dan gas unsur belerang ini dapat diestimasi dapat mengeringkan jerawat.

Pengaplikasian lumpur pada responden yang memiliki jerawat papula bentuk lesi dengan maksimal 10 lesi yang dilakukan 1 minggu 2x dalam 1 bulan hasilnya dilakukan dengan uji inderawi, uji klinis, dan uji kesukaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menggambarkan bagan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambagr 2.27 Bagan Kerangka Pikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Masker lumpur terbukti sangat layak untuk mengeringkan jerawat melalui uji inderawi, uji klinis, dan uji kesukaan.

5.2 Saran

Pada penelitian ini mengkaji kelayakan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat dapat menjadi masukan sebagai perawatan kulit wajah terutama kulit wajah yang berjerawat dan sebaiknya perawatan mingguan menggunakan masker lumpur dilakukan secara rutin agar dicapai manfaat dari perawatan masker lumpur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni,Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat*. Jakarta : Buku Kita
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional.2011.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Dewi,WF. 2017. *Pengaruh Basis Kaolin dan Bentonit Terhadap Sifat Fisika Masker Lumpur Kombinasi Minyak Zaitun (Olive Oil) dan The Hijau (Camelia sinensis)*. Jurnal Farmasi,Sains,dan Kesehatan. 3(2):9-13
- Graham-Brown,R and Burns,T. 2002. *Lecture Notes on Dermatologi*. Eight Edition. Blackwell Science.Penerjemah Zakaria MA. 2005. *Catatan Kuliah Dermatologi*. Edisi Delapan. Jakarta : Erlangga.
- Kangmousir. 2014. *Jenis-jenis Jerawat*.
<http://jerawatsih.blogspot.com/2014/08/berbagai-jenis-jerawat-yang-perlu.html>
kangmousir 2014. Diunduh Pada Tanggal 11 September 2017. (13:02).
- Kusantati,Herni,dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyawan, Dewi dan Neti Suriana. 2013. *Cantik A-Z*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo Gramedia
- Nidhi Patel et al. 2015. *An Introduction to Mud Therapy : A Review*. *International Journal Of Pharmacy & Therapeutics*. 6(4):227-231
- Prianto,J. 2014. *Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rostamailis.2005. *Perawatan Badan Kulit dan Rambut*.Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta
- Sepridawati S dan Nora IS. 2016. *Analisis dan Pemanfaatan Unsur Belerang dan Salinitas Lumpur Bledug Kuwu di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Jurnal Positron. 6(1): 40—42
- Sofiah PS dan M. Agustina. 2013. *Dasar Kecantikan Kulit Jilid I* . Bojongsari : Direktorat Pembinaan SMK
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke Tujuh Belas. Bandung : Alfabeta

- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke Sebelas. Bandung : Alfabeta
- Susetya, Darma. 2012 . *Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong*. Jogjakarta : Pustaka Baru Press
- Swami, S . 2015. *An Observation On Successful Treatment Of Acne Scar With Homeopathic Medicine. International Journal Of Biopharmaceutics*. 6(1):27-3 Tranggono, RI.
- dan Latifah F. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Cetakan Pertama. Jakarta `: Gramedia Pustaka Utama.
- Zulfikar, MK. 2010. *Cara Menanggulangi Jerawat*. Bandung : Habsa Jaya